

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah

Berdirinya MTs SAROJA NU tidak lepas dari peran masyarakat desa Bermula dari aspirasi sebagian kyai, pemuda serta masyarakat desa Undaan Kidul yang prihatin dan masih peduli pada kebutuhan pendidikan atas keadaan masyarakat desa yang sebagian besar belum bisa mengenyam pendidikan secara layak dan sebagian kecil lagi bisa mengenyam pendidikan yang layak. Ukuran pendidikan yang layak menurut masyarakat desa Undaan Kidul pada saat itu tentu berbeda dengan ukuran pendidikan yang layak pada masa sekarang. Ukuran pendidikan yang layak pada saat itu mereka bisa belajar dan mendapatkan ilmu seperti sebagian masyarakat yang ada di desa. Mereka yang sebagian kecil itu bisa “nyantri” atau mendapatkan pendidikan agama di pondok pesantren dari salah satu kyai di Kudus, Pati, dan masih banyak lagi.⁵⁹

Tokoh agama pada saat itu adalah Al-Mukarrom Romo KH. Dzannuri yang mendirikan sebuah madrasah untuk merealisasikan aspirasi masyarakat dibantu oleh Ustadz Ahmad Adjib, dan KH. Musyafa' Ali. Pada mulanya madrasah ini berdiri dengan tujuan untuk mengamalkan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan membantu masyarakat setempat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada madrasah-madrasah diluar desa.

Bertepatan tanggal 15 Juni 1985 telah ditetapkan sebagai hari kelahiran MTs SAROJA NU yang hadir ditengah-tengah masyarakat desa Undaan Kidul Karanganyar Demak. Nama MTs SAROJA NU ini sebenarnya singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah Nahdlatul Ulama'dimana basic pengajarannya dengan kitab-kitab salafiah dan

⁵⁹ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

termasuk kedalam lembaga tingkat pertama. Raudlatul Mujahadah memiliki makna sebuah perjuangan, begitu halnya dengan NU memiliki makna ahlusunnah wal jamaah dengan pendidikan maarif.⁶⁰ Pemberian nama SAROJA NU dilalui dengan perjuangan, istikharah yang panjang dengan petunjuk QS. Al-‘Ankabut:69.⁶¹

..... وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

Artinya: “Dan orang-orang yang berjuang di jalan-Ku, maka akan aku tunjukkan jalan-Ku.”

Dengan ayat diatas maka disepakati pemberian nama dengan “Roudlotul Mujahadah” yang memiliki makna agar madrasah dikelola dengan baik oleh pengurus, dewan guru, siswa-siswi dan masyarakat disekitarnya mempunyai jiwa berjuang dan mengelola madrasah tersebut.⁶²

Pada awal berdirinya sampai 1994, saat itu madrasah masih dalam ciri khasnya dimana masih memperkuat Pendidikan berbasis salafiah wustho dan ‘Aliyah, dalam arti mengutamakan mata pelajaran/bidang study salaf. Dimulai pada 12 Juni 1994, terjadi perubahan dan perombakan kurikulum berdasarkan Depag RI dan juga pengaruh bimbingan dari Lembaga Pendidikan Ma’arif Demak sehingga pendidikannya berubah adanya penyesuaian kajian Salafiah kurikulum Depag. Dengan ini pada diakui dengan status “TERDAFTAR” atau mendapatkan izin operasional dari Departemen Agama. Pada tanggal 28 Maret 1999 MTs SAROJA NU memperoleh piagam status “DIAKUI”. Dan pada tanggal 16 Januari 2006, MTs SAROJA NU memperoleh piagam lagi status terakreditasi “B” sampai sekarang.⁶³

⁶⁰ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

⁶¹ Arwani Amin, *AL-QUR’ANUL KARIM BIRROSMIL UTSMANI DAN TERJEMAHNYA*, 403.

⁶² Sriyatun, *Majalah ADIKASA Ajang Dedikasi Seni Dan Kreativitas Anak Saroja Edisi 1, January 2009*, 28.

⁶³ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

Dalam perjalanannya, madrasah ini terkadang menemui jalan yang panjang dan berliku, berbelok-belok atau penuh tanjakan. Terkadang pula menemui jalan yang curam. Namun madrasah ini tetap berjalan terus walau apapun yang terjadi sehingga, madrasah ini mampu berdiri menjangkau hampir seperempat abad. Dalam hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Penuh rahasia dalam perjalanannya untuk menghindarkan diri dari berbagai hambatan, rintangan dan tantangan yang ada.

Derap langkah MTs SAROJA NU sendiri seperti berlomba dengan waktu dalam menciptakan relung waktu. Menapaki yang baru sambil meninggalkan yang lama dengan berbagai jenis kenangan yang menghanyutkan ke alam indahnya mimpi. Menyikapi kehidupan yang penuh misteri ini, MTs SAROJA NU selalu tabah mengikutinya. Ia selalu bergerak untuk terus maju dan tak pernah terhentikan oleh siapapun juga. Sepanjang roda waktu berjalan terus, madrasah ini selalu menyediakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat dan bisa dijadikan pengembangan diri bagi siswa untuk bekal hidup selanjutnya. Dan tidak mustahil lagi jika anak didik hasil cetakan madrasah ini benar-benar bisa dibanggakan seandainya hidup ditengah lingkungan masyarakat.⁶⁴

MTs SAROJA NU ini telah banyak meraih prestasi adalah segala bidang yang patut dibanggakan. Tak heran lagi jika dari berbagai kalangan merasa tergoda dengan pesona yang ditebarkan olehnya. Terutama dari kalangan orangtua yang akhirnya memutuskan untuk menitipkan putra-putrinya agar dididik dan di sekolahkan di MTs SAROJA NU. Masyarakat juga bisa menilai sendiri bahwa MTs SAROJA NU memang selalu lebih unggul dari madrasah-madrasah lain.

⁶⁴ Sriyatun, *Majalah ADIKASA Ajang Dedikasi Seni Dan Kreativitas Anak Saroja Edisi 1*, 29.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

MTs SAROJA NU Undaan Kidul sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut:⁶⁵

a. Visi

Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam prestasi, trampil, dan mulia dalam Akhlaq.

b. Misi

Berdasarkan visi Madrasah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan misi Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

- 1) Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan secara efektif sesuai kurikulum MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif.
- 2) Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan secara efektif berdasarkan kurikulum Salafiyah sebagai ciri khas MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul demi tercapai prestasi di bidang aswaja bernaung kebangsaan Indonesia.
- 3) Penyelenggaraan pelatihan maupun pembinaan dalam bidang olahraga, seni, kreativitas maupun ketrampilan lainnya demi aspek pengembangan skill peserta didik di MTs SAROJA NU Undaan Kidul yang berguna dimasyarakat lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut .

⁶⁵ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

- 4) Meningkatkan prestasi Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.
 - 5) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
 - 6) Pengembangan sikap sopan santun berbudi pekerti luhur terhadap siapapun baik siswa, guru, karyawan maupun masyarakat dengan menuinjurkan sikap akhlaq yang baik.
- c. Tujuan Madrasah
- Secara umum tujuan pendidikan MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶⁶
- 1) Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi
 - 2) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan kondusif
 - 3) Meningkatnya prestasi madrasah dan belajar siswa dari tahun ketahun
 - 4) Terciptanya kerukunan antar semua elemen maupun dengan masyarakat sekitarnya.
 - 5) Terdapatnya alumni yang mampu mengembangkan ilmunya di masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Madrasah Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:⁶⁷

Dewan Komite : Edi Suharto
Kepala Madrasah : Sakdul Hadi, S.Pd

⁶⁶ Data Dokumen, *Tujuan MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

⁶⁷ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

Waka Kurikulum	: Irkam, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Sugiyono, S.Th.I
Waka Sarpras Humas	: Fathan
Kepala TU	: M. Aklis, A.Ma
Staf TU	: Bayu Awalul Budiana
Wali Kelas VII A	: Ahmad Said, S.Pd.I
Wali Kelas VII B	: Masitoh, S.Ag
Wali Kelas VIII	: Anis Maulida F, M.Pd.I
Wali Kelas IX A	: Siti Saudah, S.Pd.I
Wali Kelas IX B	: Laili Sa'adah, S.Pd

Peran kepala madrasah sebagai ketua pelaksana/ penanggungjawab penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an bertugas memberikan dorongan kepada peserta didik agar kegiatan membaca Al-Qur'an terealisasi dengan baik. Guru-guru bertugas sebagai pelaksana/pembimbing dalam proses pelaksanaannya.

4. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Guru dan Tenaga Pendidik

Peran guru sangatlah besar bagi suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pembimbing maupun pengajar dalam proses pembelajaran dimana memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memimpin proses belajar. Disini proses belajar mengajar saling terikat dan tidak bisa dipisahkan. Hal itu karena guru dan lembaga pendidikan satu kesatuan makna dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan guru berupa perencanaan belajar, proses belajar dan evaluasi.

Guru memiliki peran dalam proses pengelola maupun sebagai pengajar. Adapun tugas dan tanggung jawab guru di MTs SAROJA NU meliputi.⁶⁸

- 1) Perintah pembuatan program dan metode pengajaran yang signifikan.

⁶⁸ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

- 2) Pelaksanaan belajar, diperkuat penilaian terhadap ulangan serta adanya evaluasi di tahap pengayaan.
- 3) Pembuatan alat peraga dengan penerapan metode belajar dengan diperkuat catatan hasil belajar peserta didik.
- 4) Pengisian dan pemberian nilai terhadap siswanya.
- 5) Pembiasaan kebersihan ruang maupun praktikum.
- 6) Pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.
- 7) Mengikuti berbagai program pengajaran sesuai tanggung jawabnya.

Data diatas menjelaskan tugas dan tanggungan setiap guru, hal itu sama dengan tugas seorang tenaga pendidikan. Tenaga pendidik atau administrasi dikenal dengan istilah staf TU yang memiliki tugas dan tanggungan dalam bagian administrasi dan mengajar yang tertuju secara langsung dalam kegiatan di madrasah. Tenaga pendidik juga memiliki tugas dan tanggung jawab bagian administrasi atau sub bab yang berkaitan dengan kelembagaan atau madrasah. Disini tugas dan tanggung jawab tenaga Pendidikan atau TU meliputi:⁶⁹

- 1) Penyusunan berbagai macam program TU.
- 2) Pengelolaan dalam bidang keuangan di madrasah.
- 3) Penyusunan berbagai data terkait administrasi, bidang statistic di sekolah.
- 4) Pengelolaan terhadap administrasi tenaga kerja maupun bagi siswa.

Penulis mengkaji di MTs SAROJA NU, dalam observasi yang ada ditemukan berbagai data yang

⁶⁹ Data Dokumen, *Profil MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

terkait tenaga pendidik maupun guru yang berjumlah 23 hal itu dapat dilihat dalam table 4.1.⁷⁰

Tabel 4. 1
Daftar Pendidik MTs SAROJA NU Undaan Kidul

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sakdul Hadi, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2.	Irkham, S.Pd.I	S1	Waka. Kurikulum
3.	Sugiyono, S.Th.I	S1	Waka. Kesiswaan
4.	Fathan	SLTA	Waka.Sarpras
5.	M. Aklis, A.Ma	D2	Humas
6.	Bayu Awalul Budiana	SLTA	Kepala TU
7.	Ahmad Said, S.Pd.I	S1	Staf TU
8.	Masitoh, S.Ag	S1	Wali Kelas
9.	Anis Maulida F,	S2	Wali Kelas
10.	M.Pd.I	S1	Wali Kelas
11.	Siti Saudah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
12.	Laili Sa'adah, S.Pd	S1	Wali Kelas
13.	Ahmad Adjib S.Pd	S1	Guru
14.	Farchan, S.Pd.I	S1	Guru
15.	R. Mu'arif, S.Ag	S1	Guru
16.	Hanik, S.Pd.I	S1	Guru
17.	Karsini, S.Th.I	S1	Guru
18.	Soniatul Husna, S.Pd	SLTA	Guru
19.	Salimun	SLTA	Guru
20.	Masruchah	SLTA	Guru
21.	Khastam	SLTA	Guru
22.	Khomsin	SLTA	Guru
23.	Fais	SLTA	Guru
	Mahfudh	SLTA	Guru

Kegiatan pengajaran di sekolah ini tidak bisa terlepas dari peran guru dan pegawainya. Dengan berbekal tugas maupun tanggung jawab dalam mendidik serta memiliki implikasi perkembangan madrasah.

⁷⁰ Data Dokumen, *Absensi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MTs SAROJA NU tahun 2021 berjumlah 102. Adapun berbagai kegiatan di madrasah meliputi pengajaran formal, ekstrakurikuler (OSIS-Pramuka-Tilawah-Kaligrafi-Olahraga).

Keadaan peserta didik MTs SAROJA NU Tahun Pelajaran 2020/2021:⁷¹

Tabel 4. 2

Jumlah Peserta Didik MTs SAROJA NU Undaan Kidul

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jml Total
		L	P	
1	VII	17	27	44
2	VIII	13	11	24
3	IX	15	19	34
JUMLAH				102

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menjadikan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik di kelas sehingga pembelajaran atau transfer ilmu dari guru ke peserta didik menjadi sangat menyenangkan dan berkesan, bahkan kalau seorang guru ketika pembelajaran memberikan sebuah media yang sekiranya mudah diterima oleh peserta didik maka pembelajaran seakan menarik. Disini guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar bagi siswanya dimana perlunya perencanaan penggunaan media yang menarik komprotitif jelas dan terarah sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mulai tanggal 17 Mei 2021 bahwa di MTs SAROJA NU sudah menerapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an sejak MTs SAROJA NU berdiri yakni tanggal 15 Juni 1986. Program penguatan

⁷¹ Data Dokumen, *Absensi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak* (Dikutip pada tanggal 17 Mei 2021), terlampir.

literasi membaca Al-Qur'an meliputi adanya penambahan mata pelajaran salaf diantaranya mata pelajaran Tajwid, Tilawah dan juga Tafsir Al-Qur'an. Dengan berjalannya waktu Madrasah menambahkan program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini disampaikan oleh Sakdul Hadi,

“MTs SAROJA NU sudah menerapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an sejak Madrasah ini berdiri yakni tanggal 15 Juni 1986 yang mana program penguatan literasi membaca Al-Qur'an meliputi adanya penambahan mata pelajaran salaf diantaranya mata pelajaran Tajwid, Tilawah dan Tafsir Al-Qur'an. Setelah bertahun-tahun Madrasah ini membuat program lagi yang dapat menunjang tercapainya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an yakni dengan menambahkan program membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan satu minggu 2x sebelum jam pelajaran pertama dimulai diterapkan sejak tahun 2018/2019. Jadi program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU ini meliputi adanya penambahan mata pelajaran salaf serta adanya program membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai.”⁷²

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Sakdul Hadi mengatakan:

“Alasan diterapkannya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini karena keterlambatan siswa ketika jam masuk sekolah, perilaku siswa yang sering gaduh dan ngomong sendiri dan juga menggedor-gedor bangku sekolah ketika jam pelajaran dimulai, dan banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler.”⁷³

⁷² Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

⁷³ Sakdul Hadi.

Gambar 4. 1
menunjukkan buku kemajuan tadarus Al-Qur'an Tahun
Pelajaran 2019/2020



Gambar 4. 2
Menunjukkan daftar kegiatan tadarus Al-Qur'an

BUKU KEMAJUAN TADARUS AL-QUR'AN OSIS MTs SALAFIYAH ROUDLOTUL MUJAHADAH NU UNDAAN KIDUL, KARANGANYAR, DEMAK 2019-2020						
NO	HARI / TANGGAL	KELOMPOK	URUT	AYAT	PEMBAKA	TTU (TUGAS)
1	Senin / 18-09-20	1	1	104-106	Elana, Wira, Alif	
2	Selasa / 19-09-20	1	2	107-110	Elana, Wira, Alif	
3	Rabu / 20-09-20	1	3	111-114	Elana, Wira, Alif	
4	Kamis / 21-09-20	1	4	115-118	Elana, Wira, Alif	
5	Jumat / 22-09-20	1	5	119-122	Elana, Wira, Alif	
6	Sabtu / 23-09-20	1	6	123-126	Elana, Wira, Alif	
7	Minggu / 24-09-20	1	7	127-130	Elana, Wira, Alif	
8	Senin / 25-09-20	1	8	131-134	Elana, Wira, Alif	
9	Selasa / 26-09-20	1	9	135-138	Elana, Wira, Alif	
10	Rabu / 27-09-20	1	10	139-142	Elana, Wira, Alif	
11	Kamis / 28-09-20	1	11	143-146	Elana, Wira, Alif	
12	Jumat / 29-09-20	1	12	147-150	Elana, Wira, Alif	
13	Sabtu / 30-09-20	1	13	151-154	Elana, Wira, Alif	
14	Minggu / 01-10-20	1	14	155-158	Elana, Wira, Alif	
15	Senin / 02-10-20	1	15	159-162	Elana, Wira, Alif	
16	Selasa / 03-10-20	1	16	163-166	Elana, Wira, Alif	
17	Rabu / 04-10-20	1	17	167-170	Elana, Wira, Alif	
18	Kamis / 05-10-20	1	18	171-174	Elana, Wira, Alif	
19	Jumat / 06-10-20	1	19	175-178	Elana, Wira, Alif	
20	Sabtu / 07-10-20	1	20	179-182	Elana, Wira, Alif	
21	Minggu / 08-10-20	1	21	183-186	Elana, Wira, Alif	
22	Senin / 09-10-20	1	22	187-190	Elana, Wira, Alif	
23	Selasa / 10-10-20	1	23	191-194	Elana, Wira, Alif	
24	Rabu / 11-10-20	1	24	195-198	Elana, Wira, Alif	
25	Kamis / 12-10-20	1	25	199-202	Elana, Wira, Alif	
26	Jumat / 13-10-20	1	26	203-206	Elana, Wira, Alif	
27	Sabtu / 14-10-20	1	27	207-210	Elana, Wira, Alif	
28	Minggu / 15-10-20	1	28	211-214	Elana, Wira, Alif	
29	Senin / 16-10-20	1	29	215-218	Elana, Wira, Alif	
30	Selasa / 17-10-20	1	30	219-222	Elana, Wira, Alif	

Jadi alasan diterapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini adalah sebagai alternatif membiasakan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik Sesuai data yang peneliti dapatkan yaitu agar merubah rasa malas peserta didik sehingga menjadi semangat dan giat belajar membaca qur'an.

Tujuan penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak menurut penuturan dari ibu Hanik adalah:

“Supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya.”⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Sugiyono (guru Al-Qur'an Hadits di MTs SAROJA NU):

“Supaya anak-anak itu terlatih terbiasa membaca al-Qur'an, yang belum bisa mungkin sementara baca Al-Qur'an yang ada terjemahannya. Karena anak masuk ke sekolah ini tidak semuanya bisa baca Al-Qur'an, mungkin yang dasarnya dari Diniyyah atau TPQ-nya mungkin belum lulus 100% tidak begitu menguasai atau belum menguasai. Untuk itu kita nanti bekerjasama dengan guru TPQ. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits diselipkan beberapa menit untuk baca Al-Qur'an.”⁷⁵

Perencanaan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ialah melibatkan semua elemen termasuk siswa maupun guru. Perencanaan pelaksanaan untuk program membaca Al-Qur'an diadakan ketika sebelum KBM dimulai, pelaksanaannya selama satu minggu 2x dikarenakan sudah terjadwal satu minggu ada baca Al-fiyah, baca Asma'ul Husna maupun baca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung selama 15 menit. Pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai pukul 06.45 WIB hingga pukul 07.00 WIB sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Seluruh peserta didik serentak membaca Al-Qur'an yang dipandu perwakilan 2 orang

⁷⁴ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

⁷⁵ Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

peserta didik ke kantor dan membacanya menggunakan pengeras suara (microfon).⁷⁶

Perencanaan untuk program penambahan mata pelajaran salaf yang meliputi mata pelajaran Tajwid, Tilawah dan Tafsir Al-Qur'an adalah dengan memberikan setiap model pembelajaran ditekankan di pembacaan Al-Qur'an, sehingga sebelum mulai pembelajaran di biasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dan tanya jawab pelajaran yang diajarkan di pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan.⁷⁷

Sasaran penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ialah siswa. Di karenakan ingin menargetkan siswa supaya mampu membaca membaca Al-Qur'an. Sedangkan guru sebagai pelaksana atau pembimbing penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an dan kepala madrasah sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai motivator terlaksananya penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sakdul Hadi mengatakan bahwa:

“Saya sendiri yang menjadi penanggung jawab penuh dan juga sebagai motivator, sedangkan guru sebagai pelaksana dan peserta didik sebagai objek sasaran dari progam penguatan literasi membaca Al-Qur'an.”⁷⁸

Dalam kegiatan berliterasi baca qur'an memiliki harapan dalam hal menanamkan, mengajarkan, penyemangat bagi siswa agar mampu mengamalkannya hal itu sesuai dengan misi madrasah. Disamping itu

⁷⁶ “Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021.

⁷⁷ “Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 10 Juni 2021,

⁷⁸ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

lembaga madrasah dituntut juga untuk mengajarkan ilmu-ilmu berbasis umum agar tercapainya kesesuaian sesuai kurikulum yang berlaku. Harapannya agar siswa mampu dan menguasai ilmu-ilmu umum maupun agama yang berbudi luhur, bertaqwa, maupun beriman.

Pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an ini sebagai bentuk upaya menjalankan peran madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan peserta didik akan ilmu-ilmu umum akan tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu agama agar mereka menjadi peserta didik yang berpribadi luhur, beriman dan bertaqwa.

Pelaksanaan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an diikuti oleh peserta didik. Pelaksanaan untuk program membaca Al-Qur'an dilaksanakan satu minggu 2x sebelum jam pelajaran pertama dimulai pada jam 06.45 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB. Peserta didik serentak membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing yang dipandu oleh perwakilan 2 peserta didik di kantor dengan menggunakan pengeras suara (microfon). Dalam pelaksanaannya bagi peserta didik yang terlambat maka dikenai hukuman. Hukumannya tersebut bersifat kerohanian yakni dengan disuruh membaca do'a masuk kelas dan membaca Al-Qur'an. Sesuai yang disampaikan M. Latief Rowi selaku siswa:

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa-siswi di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak membaca Al-Qur'an satu minggu 2x dijadwal, perwakilan 2 orang untuk memandu di kantor dengan menggunakan microfon untuk memulai kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdo'a. Sedangkan guru-guru hanya memantau dan kepala madrasah mengelilingi kelas dan mengawasi siswa membaca Al-Qur'an.”⁷⁹

⁷⁹ M. Latief Rowi (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 6.

Gambar 4. 3
menunjukkan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas VIII A



Gambar 4. 4
menunjukkan kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas VII B



Sedangkan untuk program penambahan mata pelajaran salaf yang meliputi mata pelajaran Tilawah, Tajwid, dan Tafsir Al-Qur'an dalam pelaksanaan literasi membaca Al-Qur'an. Teruntuk bagi siswa yang belum bis abaca qur'an akan di ajari dan di bina secara khusus diajari dimulai dari tahap dasar hingga ke tahap khusus melalui penyediaan waktu khusus agar mampu baca qur'an. Menurut hasil wawancara Hanik, selaku guru maple Tilawah menjelaskan:

“Pembelajaran Tilawah Al-Qur’an di MTs SAROJA NU terdapat 4 tahapan, yang disebut dengan tahapan belajar Al-Qur’an. Tahapan-tahapun tersebut diantaranya: Tahajji, Mu’allam, Murattal dan Mujawwad. Selanjutnya untuk melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan langkah-langkah pembelajaran. Pembelajaran Tilawatil yang saya ajarkan menggunakan metode talaqqi. Untuk materi pembelajarannya sendiri yakni Ahkam al-Tajwid yang merupakan materi pokok pembelajaran Tilawah Al-Qur’an. Selain itu kitab yang saya gunakan ada kitab Hidayah al-Sibyan atau Hidayatul Mustafid, Kitab Tilawah yaitu Mushaf Usmani dan kitab qira’at yaitu Manhaj Qira’at al-Asyarah.”⁸⁰

Jadi pembelajaran Tilawah Al-Qur’an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul terdapat 4 tahapan yang disebut tahapan belajar Al-Qur’an, diantaranya: Tahajji (tahapan dasar belajar membaca Al-Qur’an dengan cara mengeja huruf perkalamat disertai harakatnya), Mu’allam (membaca dengan muatan pembelajaran makhraj, sifat huruf dan penekanan kepada tajwidnya, Murattal (pembacaan qur’an dengan seni atau lagu dengan 70% membenaran bacaan denan ilmu tajwid dan 30% seni lagu Al-Quran), Mujawwad (membaca Al-Qur’an dengan disertai lagu Al-Qur’an dengan teknik vokal dan presentasinya 50% membenaran bacaan dengan ilmu tajwid dan 50% seni baca Al-Qur’an).

Pelaksanaan pembelajaran Tilawah di madrasah ini dengan menggunakan metode talaqqi dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Metode talaqqi ialah metode pengajaran panutan Nabi Muhammad yang ditandai dengan bertemunya guru dan murid yang saling berinteraksi secara langsung yang di dalamnya saling mengkoreksi dan menggunakan metode tertentu.⁸¹

⁸⁰ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

⁸¹ Rouf, A.A., *Tarbiyyah Syakhsiyah Qur’aniyah (Membangun Kepribadian Qur’ani)* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur’an, 2004), 84.

Gambar 4. 5
menunjukkan pada saat pembelajaran Tilawah Al-Qur'an



Menurut penuturan bapak Sugiyono (guru Al-Qur'an Hadits) sebagai berikut:

“Model pembelajaran Al-Qur'an Hadits hanya ditekankan di pembacaan Al-Qur'an, sehingga sebelum mulai pembelajaran kita biasakan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu beberapa menit secara bergiliran (tadarusan). Pelaksanaannya kita latih satu persatu membaca, soalnya ada program tadarusan yang dibantu osis dan setiap kelas dibuat grup tadarusan Al-Qur'an, 2 minggu sekali khataman Al-Qur'an (diwajibkan).”⁸²

Sama halnya dengan penuturan bapak H.Salimun selaku guru pengampu mata pelajaran Tajwid dan Tafsir Al-Qur'an sebagai berikut:

“Pelaksanaannya untuk Tajwid dan Tafsir Al-Qur'an anak-anak mempraktikkan secara langsung musafahah dengan gurunya, guru dan murid harus berhadapan (face to face), jadi tau bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai makhras tajwidnya sehingga anak-anak bisa membaca dengan fasikh dan benar dengan berpedoman kitab, untuk

⁸² Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an diantaranya kitab Tafsir Al-Qur'an Al Adzim dan kitab Tafsir Al Jami' liahkamil Qur'an. Sedangkan untuk yang mata pelajaran Tajwid menggunakan kitab Hidayatul Mustafid.⁸³

Pembelajaran baca qur'an tidak sebatas baca saja akan tetapi tertuju pada pemahaman akan makna dari setiap ayat-ayatnya. Dalam hal ini perlunya pengamalan terhadap ayat-ayat yang dibaca dan menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini yang menyebabkan semangat dari siswa untuk melakukan literasi baca qur'an di dalam kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Adanya literasi baca qur'an menyebabkan tingginya mutu pendidikan yang ada di madrasah tersebut yang mendorong seseorang cinta akan al-qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan Al-Fiyah sebelum proses belajar mengajar di madrasah tersebut, hal itu terbukti berdampak sangat positif. Dengan penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik yang dulunya tidak antusias dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sekarang menjadi mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dengan disiplin. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Himmatul Ulya (siswa):

“Menurut saya, kegiatan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan Al-fiyah sebelum proses belajar mengajar di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, sebagian peserta didik yang tidak mengikuti bahkan ada yang ngomong sendiri, gaduh dengan temannya sehingga mengganggu temannya yang sedang fokus membaca Al-Qur'an dan sebagian ada yang keluar masuk kelas hal tersebut memicu semangat peserta didik yang lain dalam membaca Al-Qur'an itu menurun. Tapi sekarang setelah terbiasa mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar

⁸³ Salimun (guru Tajwid dan Tafsir), wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021, transkrip 3.

mengajar di laksanakan sebagian besar siswa sudah mau mengikuti kegiatan tersebut meskipun terkadang dengan terpaksa karena ada kepala madrasah yang mengamati.”⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik lain yang bernama M. Latief Rowi yang mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an pada saat ini sudah berjalan dengan baik, karena semua siswa sudah mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an. Dulu waktu saya masih kelas VII ada banyak sekali teman saya yang kurang antusias dalam mengikutinya. Mereka malah asyik mengobrol sendiri dan ada juga yang mengantuk. Namun sekarang mereka yang dulunya seperti itu kini sudah sangat rajin untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an.”⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan kepala Madrasah yakni bapak Sakdul Hadi, S.Pd. tentang penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur’an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak yakni:

“Penerapan program ini sangatlah berhasil mengurangi perilaku peserta didik yang sering bertengkar, datang terlambat dan menggedor-gedor bangku sekolah. Penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur’an penambahan mata pelajaran salaf dan juga membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Karena peserta didik sebelum kegiatan belajar dilakukan hanya disuruh membaca do’a yakni membaca Surah Al-fatihah, Al-Fiyah dan juga Asma’ul Husna lalu dengan pertimbangan guru-guru ketika rapat banyak yang berpendapat berkeinginan diadakannya pembacaan

⁸⁴ Himmatul Ulya (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 5.

⁸⁵ M. Latief Rowi (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 6.

ayat suci Al-Qur'an sebelum peserta didik melakukan aktifitas belajar mengajar, kemudian usulan dari bapak dan ibu guru ini disetujui, dan alhamdulillah juga bisa diterima oleh peserta didik dan sampai sekarang sudah berjalan sekitar dua tahun, Sehingga kegiatan ini sangatlah berdampak positif bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan berdasarkan tajwid sehingga dapat mengurangi kegiatan negatif peserta didik di dalam kelas maupun kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dirumah.⁸⁶

Evaluasi diperlukan guna mengukur kemampuan atau berbagai program-program yang telah dijalankan dimulai dari mengetahui berbagai dampak positif maupun negative dari pelaksanaan literasi baca qur'an bagi peserta didik. Terdapat berbagai hasil yang diperoleh dari literasi baca qur'an diantaranya para siswa akan lebih giat dan terbiasa baca qur'an secara lancar yang awalnya tidak bisa jadi bisa. Dengan pembiasaan budaya literasi baca qur'an diharapkan siswa mampu sungguh-sungguh menerapkan berbagai ajaran tentang pentingnya membaca qur'an serta mampu untuk mengamalkannya. Dengan ini evaluasi dianggap berhasil karena mampu untuk menggiatkan siswa belajar membaca, memahami makna dan kandungannya serta mengamalkannya.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di Mts SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak**

Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an, peneliti mengumpulkan beberapa data diantaranya data wawancara dan data observasi.

⁸⁶ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

a. Faktor pendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Mengenai faktor pendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak diantaranya: adanya guru tahfidz, adanya penambahan mata pelajaran salaf diantaranya mata pelajaran Tajwid, Tafsir dan Tilawah, adanya ekstrakurikuler yang mendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an diantaranya BTQ, Qiro'ah, dan juga kaligrafi, adanya motivasi dari teman, tersedianya sarana prasarana yang memadai dan reward dari guru.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sakdul Hadi:

“Adanya sarana prasarana yang memadai diantaranya berupa Al-Qur'an per Juz yang sudah disediakan dari pihak sekolah. untuk program penguatannya disini adanya penambahan mata pelajaran yang mendukung yakni mata pelajaran salaf diantaranya Tajwid, Tafsir Al-Qur'an maupun Tilawah. Sedangkan untuk ekstra kurikulumnya adanya ekstra BTQ, kaligrafi maupun Qiro'ah.”⁸⁷

Gambar 4. 6
menunjukkan kegiatan ekstra kulikuler Kaligrafi



⁸⁷ Sakdul Hadi.

Gambar 4. 7 menunjukkan siswa sedang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler Kaligrafi



Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Sugiyono, guru mapel Al-Qur'an Hadits memaparkan

“Adanya ekstra kurikuler yang mendukung serta adanya guru tahfidz”⁸⁸

Berikut penuturan Ibu Hanik, selaku guru mapel Tilawah:

“Faktor pendukung adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini adanya adanya semangat beberapa dari peserta didik serta respon yang baik dari luar. Pembelajaran yang saya ajarkan: kelas 1 bacaan sholat, kelas 2 surat-surat pendek kelas 3 tahlil.”⁸⁹

Faktor pendukung lain adanya peserta didik yang menjadi juara ketika mengikuti event lomba MTQ dan BTQ dalam acara Hari Santri Nasional tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten sehingga dapat

⁸⁸ Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

⁸⁹ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

mengharumkan nama madrasah. Dengan adanya peserta didik yang mendapat juara dalam lomba MTQ dan BTQ akan memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang juara tersebut tidak sungkan untuk mengajak teman yang lain supaya membiasakan budaya membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan BTQ di MTs SAROJA NU Undaan Kidul adalah dengan menggunakan metode *Yanbu'*.

Hanik, selaku guru BTQ menjelaskan:

"Metode yang digunakan dalam pelaksanaan BTQ di MTs SAROJA NU Undaan Kidul adalah dengan menggunakan metode *Yanbu'*. metode ini metode yang dinilai efektif bagi peserta didik, karena peserta didik memang benar-benar dengan jelas memperhatikan makharijul huruf yang diucapkan gurunya."⁹⁰

Himmatul Ulya sebagai peserta didik memaparkan:

"Saya selalu mengajak teman-teman untuk lebih rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Terus dengan prestasi yang saya dapatkan ada teman yang menjadi tertarik untuk lebih giat membaca Al-Qur'an dengan motivasi ingin mendapatkan juara dalam lomba MTQ dan BTQ seperti saya."⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat Sakdul Hadi (kepala madrasah) sebagai berikut:

"Ada dua anak yang mendapat prestasi juara dalam ajang lomba MTQ di acara hari santri nasional yakni : M. Latief Rowi kelas VIII juara 01 dalam ajang lomba MTQ tingkat kecamatan dan dalam seleksi kecamatan kemudian naik ke

⁹⁰ Hanik.

⁹¹ Himmatul Ulya (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 5.

kabupaten mendapatkan juara 03 tingkat Kabupaten. Dan Himmatul Ulya kelas VIII juara 01 ajang lomba BTQ tingkat kecamatan dan juara dua tingkat Kabupaten, sehingga membuat kita sebagai pendidik lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kegiatan membaca Al- Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya peserta didik yang mendapat juara dalam ajang BTQ akan memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al- Qur'an.”⁹²

Pihak madrasah juga menyediakan Al-Qur'an yang diletakan disetiap kelas untuk mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an. Perihal tersebut di perkuat oleh Salimun yang menyatakan sebagai berikut:

“Madrasah juga menyediakan Al-Qur'an yang diletakan disetiap kelas sehingga dapat menunjang pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an.”⁹³

Selain itu guru-guru juga selalu memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui pentingnya mempelajari maupun membaca a-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru-guru akan memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sehingga peserta didik lebih antusias dalam membaca Al-Qur'an karena akan mendapatkan reward berupa nilai tambahan dari guru.

⁹² Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

⁹³ Salimun (guru Tajwid dan Tafsir), wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021, transkrip 3.

Ibu Hanik selaku guru Tilawah juga menyampaikan bahwa:

“Saya juga selalu memotivasi peserta didik dalam membaca Al- Qur’an dengan cara selalu memberi nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an.”⁹⁴

Hal itu sesuai dengan ungkapan Latif Rowi (peserta didik), mengatakan:

“Biasanya guru yang memantau kegiatan membaca Al-Qur’an memberi nilai tambahan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an . Sehingga saya dan teman-teman yang lain lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur’an karena akan mendapatkan reward berupa nilai tambahan dari guru.”⁹⁵

b. Faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur’an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Terdapat faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur’an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dijelaskan oleh bapak Sugiyono, S.Th.I sebagai berikut:

“Faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur’an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak adalah masih ada beberapa peserta didik yang memang sulit untuk dikendalikan misalnya seperti ngomong sendiri, menggedor-gedor bangku belajar, dan sebagian ada yang terlambat masuk kelas sehingga tidak bisa ikut bersama-sama ketika kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar, tapi disisi lain banyak kegiatan yang positif dengan adanya peserta didik

⁹⁴ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

⁹⁵ M. Latief Rowi (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 6.

bertingkah seperti itu dari peserta didik yang ngomong sendiri dan menggedor-gedor bangku itu tadi disuruh berdiri di depan dan disuruh membaca do'a masuk kelas satu persatu, jadi hukuman bagi peserta didik tidak berupa fisik melainkan bersifat kerohanian yakni dengan disuruh berdiri di depan kelas dan membaca do'a masuk kelas, sehingga peserta didik tidak terasa terbebani akan hukuman tersebut, melainkan sangat antusias dan itu adalah salah satu cara atau metode untuk meredakan tingkah laku peserta didik yang ngomong sendiri dan menggedor-gedor bangku sekolahan. Selain itu pada bulan ramadhan kemarin, anak-anak saya wajibkan membaca Al-Qur'an dengan dibagi rata dan wajib khatam selama 2 minggu. jika anak tidak mau membaca Al-Qur'an akan terkena takzir (hukuman) tetapi tidak berupa uang akan tetapi kita arahkan ke infaq berupa Al-Qur'an, sajadah maupun tasbih.”⁹⁶

Penuturan yang sama dari bapak Sakdul Hadi selaku kepala Madrasah mengenai faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an yaitu:

“Contoh faktor lainnya yakni kurangnya pengawasan dari seorang pendidik didalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menimbulkan beberapa faktor yakni banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang tidur karena faktor semalaman begadang dan ada pula salah satu peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikarenakan dirumah tidak mengaji di sebuah lembaga pendidikan, selain itu juga kurangnya pengawasan orangtua dalam kegiatan sehari-hari dirumah, ada juga peserta didik yang belum bisa

⁹⁶ Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

membaca Al-Qur'an dengan tartil dan paham tajwid secara baik, sehingga membacanya asal-asalan baca, padahal harapan dari pihak sekolah adanya kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan agar peserta didik terbiasa dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid dengan benar tidak hanya disekolahkan melainkan kebiasaan tersebut bisa diterapkan dirumah ketika setelah sholat fardhu."⁹⁷

Sama halnya dengan penuturan salah satu peserta didik yakni Himmatul Ulya mengemukakan:

"Kurangnya pengawasan dari seorang pendidik didalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga menimbulkan beberapa faktor yakni banyak peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang tidur karena faktor semalaman begadang dan ada pula salah satu peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dikarenakan di rumah tidak belajar mengaji di sebuah lembaga pendidikan, dan juga kurangnya pengawasan orangtua dalam kegiatan sehari-hari di rumah, selain itu ada juga anak yang bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi belum memahami tajwid secara benar."⁹⁸

Adanya peserta didik yang berbicara sendiri dan menggedor-gedor bangku sekolahan, itu menjadi salah satu faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an. Minat atau keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik mau membaca Al-

⁹⁷ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

⁹⁸ Himmatul Ulya (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 5.

Qur'an karena tuntutan dari sekolah bukan dari kesadaran diri peserta didik itu sendiri.

Terdapat berbagai macam faktor penghambat diantaranya ketidak disiplin waktu bagi guru maupun siswa hal itu karena keterlambatan datang. Selain perihal ketidak disiplin baik guru maupun siswa terdapat faktor penghambat eksternal meliputi kurang sadarnya masyarakat sekitar atau tidak mendukungnya aktifitas literasi tersebut, pelaksanaan budaya membaca yang masih minim baik dari siswanya.

Hal tersebut sependapat yang dikatakan Sakdul Hadi (kepala madrasah) sebagai berikut:

“Adanya peserta didik yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dikarenakan dirumah tidak mengaji disebuah lembaga pendidikan dan juga kurangnya pengawasan orang tua dalam kegiatan sehari-hari dirumah, selain itu ada juga anak yang bisa membaca akan tetapi tidak bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami tajwid secara baik, sehingga membacanya asal-asalan baca. Selain itu kurang disiplinnya waktu baik dari guru maupun peserta didik sehingga keterlambatan sering terjadi.”⁹⁹

Ketika di rumah peserta didik tersebut lebih tertarik dan memilih bermain smartphone terutama bermain game online dan menonton televisi daripada menyempatkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an disebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Masih adanya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an juga menjadi kendala kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Hanik selaku guru Tilawah MTs SAROJA NU, yaitu:

⁹⁹ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

“Diluar jam sekolah biasanya saya memberikan jam tambahan untuk mengajari peserta didik tersebut mambaca dengan juz amma, tahlil serta bacaan sholat. Pada saat kegiatan berlangsung banyak peserta didik yang mengantuk karena faktor semalaman begadang dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁰

Sakdul Hadi (kepala madrasah) sebagai berikut:
 “Kurangnya peran serta orangtua dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur’an juga menjadi salah satu penghambat pembiasaan membaca Al-Qur’an. Sebagian orangtua hanya mengandalkan kepada madrasah dalam hal membimbing anaknya membaca Al-Qur’an. Padahal seharusnya orangtua juga harus ikut berperan dalam mengajari siswa membaca Al-Qur’an saat di rumah.”¹⁰¹

Kurangnya peran serta orangtua dalam memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur’an juga menjadi salah satu penghambat pembiasaan membaca Al-Qur’an. Sebagian orangtua hanya mengandalkan kepada madrasah dalam hal membimbing anaknya membaca Al-Qur’an. Padahal diketahui bahwa madrasah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas. Maka dari itu harus ada campur tangan orangtua untuk membimbing peserta didik dalam hal membaca Al-Qur’an ketika di rumah.

¹⁰⁰ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

¹⁰¹ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

3. Implikasi Adanya Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di Mts SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Sebelum membahas mengenai implikasi adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an, maka perlu diketahui bagaimana evaluasi program penguatan literasi membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam melihat dampak yang terjadi, karena dampak pembelajaran akan mudah dilihat salah satunya dengan mengetahui hasil akhir dari evaluasi program penguatan literasi membaca Al-Qur'an.

Evaluasi pada dasarnya tahapan terakhir dari suatu program maupun agenda, dalam tahapan literasi baca qur'an di MTs SAROJA NU pelaksanaan evaluasi dimaksudkan agar mampu memahami berbagai dampak positif maupun negative pelaksanaan literasi tersebut. Hal itu dapat dilihat kedalam perkembangannya yang mana awalnya belum lancar atau tidak bisa baca qur'an menjadi pandai baca dan kesemuanya menjadikan peserta didik menjadi mahir dalam baca qur'an. Evaluasi akhir yang di dapat dari literasi tersebut ialah terpenuhinya program yang ada dan menjadikan peserta didik lancar mermbaca, memahami kajian dalam alqur'an.¹⁰²

Dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya keindahan suara yang didengar tetapi juga harus melihat penyebutan huruf dengan benar. Tujuan dari program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini adalah supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya. Berikut penuturan dari Ibu Hanik sebagai berikut:

“Tujuan penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di madrasah ini supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya.”¹⁰³

¹⁰² Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021.

¹⁰³ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Sugiyono selaku salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengatakan:

“Supaya anak-anak itu terlatih terbiasa membaca Al-Qur'an, yang belum bisa mungkin sementara baca Al-Qur'an yang ada terjemahannya. Karena anak masuk ke sekolah ini tidak semuanya bisa baca Al-Qur'an, mungkin yang dasarnya dari Diniyyah atau TPQ-nya mungkin belum lulus 100% tidak begitu menguasai atau belum menguasai. Untuk itu kita nanti bekerjasama dengan guru TPQ. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits diselipkan beberapa menit untuk baca Al-Qur'an.”¹⁰⁴

Berdasarkan data yang ada diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang dirasakan dalam program literasi baca qur'an. Hal itu tidak bisa terlepas dari berbagai pihak baik guru, siswa, warga madrasah yang saling mendukung sehingga tercapainya keberhasilan dan keberlangsungan program pembiasaan membaca qur'an. Pembiasaan budaya baca qur'an diharapkan mampu mengubah pribadi masing-masing peserta didik agar bersemangat dalam membaca maupun mempelajari nilai-nilai yang tertuang dalam qur'an. Berikut penuturan bapak Sakdul Hadi, Sakdul Hadi (kepala madrasah) sebagai berikut:

“Penerapan program ini sangatlah berhasil mengurangi perilaku peserta didik yang sering bertengkar, datang terlambat dan menggedor-gedor bangku sekolah. Dengan pertimbangan guru-guru ketika rapat banyak yang berpendapat berkeinginan diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum peserta didik melakukan aktifitas belajar, kemudian usulan dari bapak dan ibu guru ini disetujui, dan alhamdulillah juga bisa diterima oleh peserta didik dan sampai sekarang sudah berjalan sekitar dua tahun, Sehingga kegiatan ini sangatlah berdampak positif

¹⁰⁴ Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

bagi peserta didik yang mampu membaca dengan tartil dan berdasarkan hukum tajwid dalam al qur'an sehingga dapat mengurangi kegiatan negatif peserta didik di dalam kelas maupun kegiatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di rumah.¹⁰⁵

Apabila terdapat pembiasaan membaca qur'an maka salah satu dampak positif yang diperoleh adalah menjadikan peserta didik berprilaku baik, mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi di hadapan Allah SWT.

Terdapat upaya pembentukan budaya literasi baca qur'an bagi siswa agar terwujud maksimal dan sesuai harapan maka perlu nya pembiasaan dan penegasan akan budaya tersebut. Selain itu perlunya peran guru mendampingi kegiatan tersebut, dan perlunya support dari segala pihak baik guru, maupun warga sekolah yang selalu mendukung aktifitas literasi baca qur'an serta perlunya dukungan penuh bagi wali murid atau orang tua siswa. Agar terciptanya kondisi yang diinginkan, siswa mampu membaca-tuli-memahami kajian alqur'an.

Penerapan literasi baca qur'an sangat mempengaruhi aspek pola pikir tiap siswanya. Dengan mengembangkan literasi tersebut menyebabkan perkembangan, ketrampilan dalam diri individu. Hal itu yang perlu di perhatikan secara khusus bagi guru yang mengajar agar mampu mengembangkan budaya membaca bagi siswa. Adapun implikasi adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di madrasah ini berdasarkan wawancara dengan Sugiyono, selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan sebagai berikut:

“Implikasi adanya program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini sangat baik dimana kegiatan ini sebagai wadah bagi siswa maupun guru untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah yang dapat menjadikan pribadi siswa berbudi pekerti luhur dan

¹⁰⁵ Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

dengan kegiatan ini kami membimbing siswa-siswi menjadi karakter yang lebih baik terlebih apalagi saat ini teknologi yang semakin canggih membuat siswa lebih memilih bermain smartphone daripada membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Jadi dengan kegiatan literasi Al-Qur'an siswa termotivasi membaca Al-Qur'an dan sedikit demi sedikit mampu membina siswa dengan akhlak yang baik.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut Salimun selaku guru pengampu mata pelajaran Tajwid dan Tafsir, implikasi adanya program penguatan literasi membaca qur'an meliputi;

“Berdampak baik bagi anak-anak, sehingga yang dulunya anak-anak belum bisa sepenuhnya membaca Al-Qur'an beserta tahu hukum tajwidnya, sekarang sudah mulai bisa dan membiasakan sehari-hari menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta anak-anak menjadi paham akan pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung didalamnya.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Hanik (selaku guru pengampu mata pelajaran Tilawah) mengatakan:

“Anak-anak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasikh dan benar serta mengerti makhroj dan tajwidnya.”¹⁰⁸

Sedangkan menurut Himmatul Ulya (salah satu siswi) mengatakan bahwa:

“Sangatlah berdampak positif bagi saya karena ketika saya mengikuti event lomba MTQ dan BTQ saya mendapatkan juara, saya merasa bangga bisa

¹⁰⁶ Sugiyono (guru Qur'an Hadits), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 4.

¹⁰⁷ Salimun (guru Tajwid dan Tafsir), wawancara oleh penulis, 29 Mei 2021, transkrip 3.

¹⁰⁸ Hanik (guru Tilawah), wawancara oleh penulis, 27 Mei 2021, transkrip 2.

mengharumkan nama sekolahan dan menjunjung tinggi prestasi sekolahan dengan sekolahan yang lain umumnya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat berdampak positif bagi saya di sekolah dan juga berdampak positif di kehidupan sehari-hari di rumah umumnya di masyarakat. Saya menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat fardhu.”¹⁰⁹

Sedangkan menurut M. Latief Rowi (siswa madrasah) mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an pada saat ini sudah berjalan dengan baik, karena rata-rata siswa sudah mau mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di pagi hari. Dulu waktu saya masih kelas VII ada banyak sekali teman saya yang kurang antusias dalam mengikutinya. Mereka malah asyik mengobrol sendiri dan ada juga yang mengantuk. Namun sekarang mereka yang dulunya seperti itu kini sudah sangat rajin untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.”¹¹⁰

Berbagai data diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan penerapan program literasi baca qur'an memiliki pengaruh yang besar bagi peserta didik MTS SAROJA NU Desa Undaan Kidul Kec Karanganyar Kab Demak. Program literasi tersebut berdampak positif bagi siswa, diantaranya para siswa mampu membaca dengan fasih tartil dan benar sesuai makhroji khuruf maupun tajwidnya. Hakikatnya dengan pembiasaan literasi baca alqur'an mampu mengubah pribadi siswa yang awalnya tidak bias baca tulis menjadi bisa baca qur'an dengan pemahaman makna dan pembiasaan akan keimanan. Sehingga banyaknya siswa mampu baca dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pada tahapan ini juga mampu merubah karakter tiap siswa

¹⁰⁹ Himmatul Ulya (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 5.

¹¹⁰ M. Latief Rowi (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 6.

untuk berbuat baik, meningkatkan ketaqwaan serta lebih dekat pada Allah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Sebagaimana yang kita ketahui, sekarang dihadapkan dengan kondisi zaman yang sangat memprihatikan, perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, memang memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, namun disisi lain kemajuan IPTEK tersebut memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan spiritual peserta didik dalam dunia pendidikan. Kemudahan dalam mengakses layanan, maupun informasi terkait teknologi yang tanpa batas menyebabkan semakin mudahnya penggalian informasi yang dibutuhkan seperti halnya bagi para pelajar. Jika kemajuan IPTEK tersebut dipergunakan dengan baik, tentu akan berdampak positif sehingga menambah pengetahuan mereka. Akan tetapi sebaliknya, jika kemajuan IPTEK tersebut disalah gunakan, maka tentunya juga sangat berpengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan minat baca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik adalah tunas-tunas bangsa, baik buruknya bangsa ditentukan oleh kualitas pelajar saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menghasilkan manusia yang berkualitas harus dimulai sedini mungkin.¹¹¹

Kurangnya minat literasi dikalangan peserta didik menjadi perhatian atau masalah yang utama. Literasi memiliki makna sebuah kemampuan cakap dalam membaca, berbicara, menulis maupun menyimak yang didalamnya terkait kemampuan dalam berpikir. Literasi dikenal dengan kemelekaksanaan, kemelekwacanaan yang tersangkut paut dalam kemampuan baca atau tulis. Dalam hal ini istilah literasi mencakup kemelek

¹¹¹ Hidayat, Sarbini, and Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," 147.

aksaraan atau kemelekan wacana.¹¹² Perihal literasi perlu dibudayakan agar menjadi suatu kebiasaan yang perlu dilestarikan. Sebagaimana literasi baca alqur'an yang seharusnya menjadi kewajiban dalam pelestariannya pada lembaga Pendidikan. Hakikatnya budaya literasi menjadikan seseorang mampu berfikir yang mana dimulai dari proses membaca, menulis, mengamati, mencurahkan gagasan atau ide yang tertuang kedalam karya tulis.¹¹³ Pembiasaan literasi sudah menjadi tujuan dan selaras pada jaman modern saat ini. Akan tetapi terdapat budaya yang menyebabkan penurunan generasi muda yang condong akan ipteknya saja namun mulai luntturnya budaya baca.

Pengaruh kemajuan teknologi berdampak pembentukan karakter peserta didik. Tidak bisa kita pungkiri, program-program televisi, serta berbagai macam aplikasi di smartfon android yang menyuguhkan berbagai macam game online misalnya yang banyak menayangkan produksi luar dengan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Minat baca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap peserta didik di sekolahan dan di rumah, sehingga setiap waktunya dihabiskan untuk bermain smartpone daripada membaca Al-Qur'an, apalagi sekarang banyak warung-warung kopi yang memfasilitasi para konsumennya dengan Wifi sehingga sekarang warung-warung tersebut konsumennya banyak didominasi para pelajar-pelajar sekolah dengan memberi kopi dan difasilitasi Wifi sehingga menambah khushy'nya dalam bermain game online, sehingga tidak tahu sudah berapa lama waktu yang dihabiskan semalaman begadang dan akhirnya waktu pagi ketika peserta didik sekolah tidak fokus dalam pelajarannya dan banyak yang mengantuk, sehingga banyak sebagian yang tidak memperhatikan pelajaran.

¹¹² Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2017, 142.

¹¹³ Mursalin, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)," 33.

Kenyataan semacam itu tentunya akan mempengaruhi minat baca Al-Qur'an peserta didik di sekolahan dan di rumah lebih umumnya ketika di masyarakat. Terlebih sekarang banyak anak yang menghabiskan waktunya dalam sehari hanya untuk memainkan jarinya dengan memainkan game online di smartfonnya, misalnya diwaktu sore hari banyak anak sehabis magrib bukannya membaca Al-Qur'an tetapi malah sudah asyik dengan permainan game onlinenya, inilah salah satu cara orang barat ataupun orang Yahudi mempengaruhi peserta didik di Indonesia umumnya perlahan untuk tidak lagi mengenal apa itu Al-Qur'an apalagi sampai membiasakan membacanya setiap hari meskipun hanya satu ayat. Tidak hanya peserta didik sekarang anak-anak kecil sudah bisa memainkan smartphone android yang di dalamnya ada game online, sehingga berdampak negatif terhadap jiwanya akan pengetahuan tentang cinta membaca Al-Qur'an.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh negatif tersebut mempengaruhi peserta didik dalam belajar khususnya literasi membaca Al-Qur'an. Terdapat berbagai perintah bahkan menjadi tuntutan atau kewajiban bagi siswa untuk belajar membaca alqur'an. Hal itu diperlukan agar mempunyai wawasan dan pengetahuan akan ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu dapat digunakan dalam menghadapi perkembangan zaman pada saat ini.¹¹⁴ Kalau dilihat keadaan sekarang secara nyata banyak lulusan-lulusan SMP/MTs-SMA/SMK/MA yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar. Hal ini sangatlah memprihatinkan karena peserta didik banyak mengenyam pendidikan formal yang tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang sepadan dan juga pertumbuhan globalisasi bersosial media yang sangat pesat dapat mempengaruhi anak untuk lebih memilih bermain daripada memperdalam ilmu

¹¹⁴ Nuraida and Nurteti, "FUNGSI MEMBACA DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Terhadap Tafsir Alquran Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Tafsir Jâmi'Ul-Bayâni Fî Ta'wil Alqurân Karya Ath-Thabari)," 73.

agama khususnya membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Hal ini dapat menjadi pukulan bagi orang tua dan para guru karena terdapat anak-anaknya yang belum mampu baca qur'an.¹¹⁵

Perlunya literasi alqur'an dalam kehidupan umat manusia, terutama bagi para pelajar atau siswa. Langkah awal belajar alqur'an dimulai dari pembiasaan saat kecil dimulai dari para siswa. Dengan literasi alqur'an seseorang akan mampu membaca, memahami, mengkaji bahkan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari pembiasaan berbuat baik serta lebih mendekatkan diri pada Allah. Qur'an menjadi salah satu kitab suci umat Islam yang ajarannya likulli lizzaman (meruang mewaktu), dijadikan pedoman hidup umat, dan hukum mempelajarinya bernilai ibadah. Jika membaca Al-Qur'an telah menjadi aktivitas utama dan mampu menginternalisasi dalam diri, maka Al-Qur'an akan memberikan cahaya dalam hati bagi si pembaca, juga memberikan cahaya pada rumah keluarga tempat Al-Qur'an tersebut dibaca.¹¹⁶ Baca tulis Qur'an sangatlah penting dan merupakan sebuah krewajiban bagi tiap muslim untuk membaca-mengimani-mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Qur'an tiap peserta didik diharapkan mampu membaca, menanamkan nilai-nilai yang ada dalam qur'an diantaranya dengan berakhlaqul karimah, sopan santun, dan mampu menjunjung tinggi ajaran Islam.¹¹⁷

Alasan diterapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an adalah sebagai alternatif membiasakan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dibaca sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di MTS SAROJA NU Desa Undaan Kidul Kec Karanganyar Kab Demak sesuai data yang peneliti dapatkan yaitu agar merubah rasa malas peserta didik sehingga menjadi semangat dan giat dalam membaca Al-

¹¹⁵ Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa*, 69.

¹¹⁶ Hanafi et al., *Literasi Al-Qur'an*, 14.

¹¹⁷ Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," 124-29.

Qur'an. Dengan penerapan program tersebut peserta didik akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Madrasah ini menerapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an terdapat 2 program penguatan diantaranya adanya program penambahan mata pelajaran salaf yang meliputi Tajwid, Tafsir Al-Qur'an dan Tilawah. Sedangkan untuk program yang kedua adalah membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan satu minggu satu kali sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Pelaksanaan untuk program penambahan mata pelajaran salaf yang meliputi mata pelajaran Tilawah, Tajwid, dan Tafsir Al-Qur'an. terkait pembelajaran alqur'an di madrasah ini mengkhususkan peserta didik untuk paham dan mengerti akan bacaan tersebut. Dengan cara melakukan pembinaan dan bimbingan bagi siswa tentang pentingnya baca qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta makna yang terkandung dalam bacaan.¹¹⁸ Kemampuan menulis Al-Qur'an, yang dalam hal ini berbahasa Arab, juga perlu diperhatikan. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan proses kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹⁹

Dalam mempelajari ilmu tajwid ada banyak manfaat, karena ilmu tajwid merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib, sesuai makrohnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹²⁰

¹¹⁸ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.

¹¹⁹ Laundria Nanda Prameswati, *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom*, 71.

¹²⁰ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: AMZAH: AMZAH , Cetakan Kelima, 2015), 1.

Penerapan program literasi baca qur'an dimulai sebelum kbm berlangsung dengan harapan peserta didik pintar membaca. Peraturan ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik di dampingi dan dibimbing masing-masing guru harapannya agar peserta didik mampu belajar membaca, menghayati dan mengamalkannya. Kaidah menuliskan ayat Al-Qur'an meliputi: menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat dengan benar.¹²¹ Adapun jadwal baca qur'an sudah tertata rapi baik setiap harinya mulai jam 06.45 WIB sampai jam 07.00 WIB. Sesuai yang disampaikan M. Latief Rowi selaku siswa di madrasah tersebut.

“Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa-siswi di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak membaca Al-Qur'an satu minggu 2x dijadwal, perwakilan 2 orang untuk memandu di kantor dengan menggunakan microfon untuk memulai kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdo'a. Sedangkan guru-guru hanya memantau dan kepala madrasah mengelilingi kelas dan mengawasi siswa membaca Al-Qur'an.”¹²²

Terdapat berbagai peraturan yang mewajibkan baca qur'an di madrasah sebelum kbm, berlangsung. Akan tetapi terdapat berbagai kendala, dimana telah ditegaskan program literasi baca qur'an namun minat membaca para siswa masih belum terlihat. Ada juga yang enggan membaca atau tidak serius mengikuti. Masing-masing siswa memiliki persepektif berbeda ada yang mengalami keterpaksaan untuk mengikuti kegiatan tersebut karena aturan madrasah serta bukan atas kehendak atau kesadarannya pribadi.¹²³

¹²¹ Erlina Farida, “Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyahdi 8 Kota Besar Di Indonesia, Jurnal Edukasi, Vol 11, No 3,” 352.

¹²² M. Latief Rowi (peserta didik), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 6.

¹²³ “Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021.”

Keterlambatan peserta didik masuk sekolah juga menjadi faktor terhambatnya kegiatan membaca qur'an. Faktor ini disebabkan karena kurangnya kedisiplinan peserta didik untuk mengikuti kegiatan baca qur'an. Perlu disadari bahwa pentingnya kedisiplinan dalam diri masing-masing, dengan cara mengatur waktu yang ada dan mempergunakan sebaik mungkin. Kedisiplinan peserta didik mengikuti literasi baca qur'an menyebabkan berkembangnya pola pikir dan pemahaman baca secara khusus, penerapan makhroji huruf atau tajwid yang benar mampu merubah pola pikir tiap peserta didik. Adapun manfaat yang didapatkan dari pembacaan tadarus alqur'an ialah merasa lebih dekat dengan Allah berakhlak yang baik dipenuhi dengan ketenangan.

Hal itu sebaliknya apabila ada peserta didik yang tidak disiplin maka pihak madrasah memiliki hak untuk mengubah kepribadian para siswanya melalui pemahaman dan bimbingan serta arahan. Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan pihak madrasah bagi peserta didik yang tidak disiplin melalui *Punishman* dengan menyuruh siswa membaca do'a masuk kelas dan surat-surat Al-Qur'an dengan tujuan menghilangkan kebiasaan peserta didik terlambat masuk sekolah dengan memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sehingga nantinya budaya terlambat sekolah akan hilang dan diganti dengan semangat mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai.

Berkaitan dengan guru sangat erat kaitannya dalam dunia Pendidikan. Dimana guru menjadi unsur terpenting dalam keberlangsungan lembaga Pendidikan mencakup pembelajaran, pengajar maupun pendidik bagi peserta didik. Kehadiran guru memiliki dampak yang signifikan dalam dunia Pendidikan, dan tanpa kita bayangkan apabila tidak ada guru maka Pendidikan berjalan lambat. Guru memiliki tanggung jawab yang besar di dunia Pendidikan seperti halnya di sekolah atau madrasah dengan tugas mulia mengajarkan dari ketidaktahuan akan ilmu, membimbing siswa dari ketidaktahuan akan bacaan, serta bertambahnya wawasan akan

informasi yang akan diterangkan olehnya.¹²⁴ Guru dikenal sebagai salah satu faktor yang berpengaruh atau andil dalam dunia pendidikan formal maupun informal. Tugas dan tanggung jawabnya guru ialah membina, mengajarkan dan membimbing setiap peserta didiknya agar menjadi insan yang baik berguna terlebih penting bisa bertanggungjawab kepada Allah SWT. Selain sebagai pengajar guru dijadikan sebagai motivator atau pemberi motivasi maupun panutan bagi peserta didik dengan cara membangkitkan semangat, motivasi, dorongan mental bagi siswanya dalam tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mulai tanggal 17 Mei 2021 bahwa di MTSSAROJA NU Desa Undaan Kidul Kec Karanganyar KabDemak sudah menerapkan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an sejak MTs SAROJA NU berdiri yakni tanggal 15 Juni 1986.¹²⁵ Adapun programnya meliputi penambahan mapel salaf dan program membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Guru-guru sebagai pelaksana program penguatan literasi membaca Al-Qur'an dalam kegiatan membiasakan membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU sebelum kegiatan belajar mengajar dalam salah satu misinya ialah peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan sesuai prinsip ASWAJA. Hal tersebut berorientasi pada pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid. Sama halnya dengan membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Dengan penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an peserta didik akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya. Kegiatan tadarus qur'an perlu diwajibkan bahkan perlunya pembiasaan sebagai aktivitas sehari-hari bagi siswa agar dapat dijadikan sebagai suatu jembatan

¹²⁴ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), 39.

¹²⁵ "Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021."

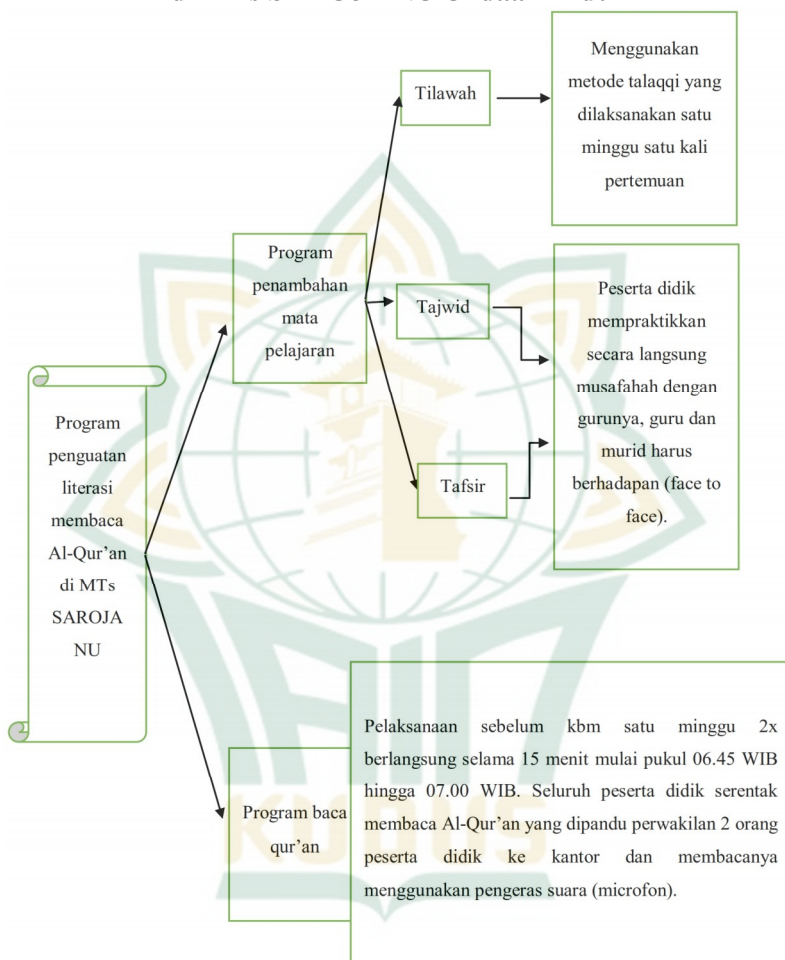
maupun pemahaman supaya para siswa tartil dalam membacanya.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di madrasah tersebut sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dulu kala kegiatannya yakni hanya membaca do'a masuk kelas, Asma'ul Husna dan Al-Fiyah kelihatannya kurang begitu mempengaruhi jiwa kerohanian peserta didik.¹²⁶ Kemudian timbul dalam benak fikiran kepala sekolah yakni Sakdul Hadi untuk mengadakan musyawarah dengan menambahkan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan membaca Al-Qur'an. Hal ini sangatlah berpengaruh besar pada peserta didik. Selain itu adanya penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini menjadikan peserta didik memahami tentang bagaimana cara membaca secara baik dan benar paham akan bacaan atau tajwidnya, serta memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya maupun lebih mendekatkan diri pada Allah. Pentingnya pemahaman alqur'an bagi peserta didik diharapkan mampu membaca di segala bidang baik di sekolah maupun di rumah.

Terkait program penguatan literasi baca qur'an di harapkan bisa menjadi upaya pembentukan pola pikir maupun karakter tiap siswanya. Dimana dengan bacaan qur'an bisa membiasakan kebiasaan untuk berakhlakul karimah dan njuga lebih mendekatkan diri pada Allah diperkuat juga agar lebih bersikap sopan santun terhadap siapapun baik dengan siswa lain guru, maupun masyarakat. Dengan penanaman nilai-nilai literasi dan kajian qur'an seseorang siswa dapat menghindari perbuatan tercela dan selalu berbuat yang baik dalam hal apapun. Diharapkan siswa mampu untuk mengontrol perilaku sikap yang sesuai dengan syariat Islam berwawasan dan memiliki integritas yang tinggi dan selalu rendah hati dalam bersikap.

¹²⁶ "Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021."

Gambar 4. 8
Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an
di MTs SAROJA NU Undaan Kidul



2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Dalam hal penerapan program biasanya terdapat berbagai faktor baik pendukung maupun penghambatnya guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Setiap program

yang mendukung keberhasilan dikenal sebagai faktor pendukung, begitu sebaliknya jika bersifat menghambat dikenal dengan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut menjadikan proses pembelajaran harus didesain sebaik-baiknya agar apa yang menjadi rintangan bisa terselesaikan dengan baik dan apa yang menjadi motivasi dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Dikatakan demikian, karena tujuan utama program penguatan literasi membaca Al-Qur'an adalah untuk menumbuhkan jiwa islami dan juga agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan pemikiran, pemahaman fasih membaca dan memahami makroji huruf. Jika pembacaan Al-Qur'annya baik dan benar, hal ini akan berdampak positif juga kepada peserta didik ke perihal tingkah perilaku peserta didik dalam kesehariannya baik di madrasah maupun diluar madrasah dan dapat memotivasi peserta didik akan keyakinan dengan membaca Al-Qur'an ini sebagai bekal mereka dan penolongnya di akhirat nanti.

a. Faktor pendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Faktor pendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an yakni adanya semangat dari peserta didik, adanya guru tahfidz, adanya penambahan mata pelajaran salaf diantaranya mata pelajaran Tajwid, Tafsir dan Tilawah, adanya ekstrakurikuler yang mendukung literasi baca qur'an diantaranya BTQ, Qiro'ah, dan juga kaligrafi, adanya motivasi dari teman, tersedianya sarana prasarana yang memadai dan reward dari guru.¹²⁷

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan BTQ di MTs SAROJA NU Undaan Kidul adalah dengan menggunakan metode *Yanbu'*. Metode *yanbu'* ini merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Qur'an, yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau

¹²⁷ "Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021."

hukum-hukum membaca Al- Qur'an yang disebut dengan hukum tajwid. Metode ini dilakukan dengan langkah: *musyafahah*, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan dengan menerapkan huruf dengan benar melalui lidahnya. Serta metode *ardul qiro'ah* yaitu peserta didik membaca didepan guru, sedangkan guru menyimak bacaan peserta didiknya.¹²⁸

Metode ini metode yang dinilai efektif bagi peserta didik, karena peserta didik memang benar-benar dengan jelas memperhatikan makharijul huruf yang diucapkan gurunya. Metode ini dinilai menguntungkan bagi peserta didik, karena bisa mempelajari dari segi hukum tajwidnya, serta pelafan huruf hijaiyah yang benar.

Dalam mempelajari ilmu tajwid ada banyak manfaat, karena ilmu tajwid merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib, sesuai makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.¹²⁹ Terdapat manfaat mempelajari ilmu tajwid diantaranya bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an secara tartil, bisa menyesuaikan dengan lafadz, mahraj bacaan yang sesuai penempatan dalam hukum tajwid serta menghindari dari kesalahan pelafalan. Dengan mempelajari ilmu tajwid akan dapat mengetahui bagaimana sifat-sifat dan tempat keluarnya huruf, selain itu dapat mengetahui panjang atau pendeknya, dengung atau jelas atau samarnya bacaan Al-Qur'an. Apabila dalam membaca Al-Qur'an tidak mengetahui cara membaca yang benar

¹²⁸ Agus Sarifudin, "Nana Ernawati, Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor, *Junal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 2," 196.

¹²⁹ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, 1.

maka dapat merubah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dengan berubahnya makna ayat yang dibaca dalam Al-Qur'an dapat berakibat fatal.

Sedangkan ilmu tafsir termasuk kedalam rumpun ilmu pemahaman al-Qur'an yang mana bersifat mentafsirkan, memaknai, mengeluarkan hukum-hukum Islam maupun hikmahnya.¹³⁰ Sedangkan manfaat yang diperoleh ketika mempelajari ilmu tafsir adalah dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan benar baik tentang perintah, larangan, kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak bisa dipahami dan samar artinya. Sedangkan Tilawah memiliki tiga arti yaitu membaca, memahami dan mengamalkan. Jadi, jika seseorang sudah lancar dalam makhrajul huruf, maka ia akan naik tingkat menjadi tilawah Al-Qur'an.

Menurut hasil penelitian di madrasah tersebut program penguatan literasi membaca Al-Qur'an ini sangatlah berhasil dilakukan, hal tersebut terbukti dengan adanya peserta didik yang menjadi juara lomba MTQ dan BTQ dalam acara Hari Santri Nasional tingkat Kecamatan dan tingkat Kabupaten. Hal tersebut bisa memacu peserta didik lain untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an terleairis dengan baik.¹³¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah sebagai berikut:

“Ada dua anak yang mendapat prestasi juara dalam ajang lomba MTQ di acara hari santri nasional yakni : M. Latief Rowi kelas VIII juara 01 dalam ajang lomba MTQ tingkat kecamatan dan dalam

¹³⁰ Amang Fathurrohman, M. PdI, and M. H. Fahmul Iltiham, *Pendalaman Ilmu Tafsir Di PTAI Non Tafsir* (Lulu. com, 2011), 11.

¹³¹ Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021.

seleksi kecamatan kemudian naik ke kabupaten mendapatkan juara 03 tingkat Kabupaten. Dan Himmatul Ulya kelas VIII juara 01 ajang lomba BTQ tingkat kecamatan dan juara dua tingkat Kabupaten, sehingga membuat kita sebagai pendidik lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kegiatan membaca Al- Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya peserta didik yang mendapat juara dalam ajang BTQ akan memotivasi peserta didik yang lain untuk lebih bersemangat lagi dalam membaca Al- Qur'an.”¹³²

Tersedianya buku-buku tajwid dan Al-Qur'an yang diletakan di setiap kelas dapat menunjang penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an dalam kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar. Pemberian reward yang di berikan oleh guru menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan motivasi memberi nilai tambahan kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Terdapat sedikit kendala tentang satu dua anak yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, dengan adanya kegiatan ini peserta didik juga sudah terbiasa dalam membaca Al-Qur'an mereka sebelum bel masuk sekolah sudah pada kumpul dikelas, kemudian membaca do'a yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini sangatlah berhasil agar memberi motivasi siswa dalam dan membekali siswa akan disiplinnya waktu dalam berangkat sekolah agar tidak pada datang terlambat, dan jika ada satu dua anak yang datang terlambat dari pihak guru atau pengawas kegiatan memberikan

¹³² Sakdul Hadi (kepala MTs SAROJA NU), wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip 1.

sebuah sebuah hukuman yang sifatnya kerohanian seperti disuruh membaca do'a masuk kelas dan membaca Al-Qur'an.¹³³

Jadi kesimpulannya faktor pendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU meliputi: adanya guru tahfidz, adanya penambahan mata pelajaran salaf yang meliputi mata pelajaran Tajwid, Tilawah dan Tafsir Al-Qur'an, adanya ekstrakurikuler yang mendukung program penguatan literasi membaca Al-Qur'an diantaranya BTQ, Qiro'ah, dan juga kaligrafi, adanya motivasi dari teman, tersedianya sarana prasarana yang memadai dan reward dari guru.

b. Faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Kedisiplinan waktu yang kurang dari warga madrasah baik dari guru maupun peserta didik juga menghambat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an. Padahal diketahui bahwa disiplin merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam terealisirnya suatu kegiatan termasuk kegiatan membaca Al-Qur'an. Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungan.¹³⁴ Seharusnya semua warga madrasah sadar akan pentingnya kedisiplinan sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an bisa terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu selama 15 menit mulai pukul 06.45 WIB sampai dengan 07.00 WIB.

¹³³ Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 26 Mei 2021.

¹³⁴ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72.

Peran serta orangtua pun menjadi salah satu faktor kurangnya minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Belum adanya motivasi maupun dorongan dari orang tua terkait pelatihan baca qur'an yang disebabkan karena kurang terurusnya masing-masing anak dimana orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan mengabaikan tanggung jawabnya untuk mendidik anak. Disini orang tua hanya mengandalkan pembelajaran yang diajarkan pihak sekolah saja. Maka dari itu, seharusnya orang tua lebih berprihatin lagi terhadap nasib anaknya dan membiasakan untuk memperhatikan perkembangan anaknya melalui pembelajaran baca qur'an di rumah agar kemampuan anak bisa berkembang atau lancar dalam baca qur'an.

Hal inilah yang menyebabkan masih ada peserta didik di MTs SAROJA NU yang tidak memiliki minat baca Al-Qur'an. Perhatian orangtua di rumah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting supaya peserta didik dapat mencapai taraf optimal dalam penerimaan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Peran serta orangtua dapat berbentuk perhatiannya pada anak untuk memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi, dan memberikan teladan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jadi kesimpulannya faktor penghambat program penguatan literasi membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut meliputi belum adanya motivasi dari masing-masing siswa untuk membiasakan baca qur'an, penerapan kedisiplinan madrasah yang belum optimal, ketidakmampuan salah satu siswa dalam membaca alqur'an dimana kurangnya pengawasan orang tua.

3. Analisis Implikasi Adanya Program Penguatan Literasi Membaca Al-Qur'an di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Literasi dikenal dengan istilah dasar sebagai suatu ketrampilan akan makna pemahaman terhadap suatu

lambing dalam memahami bacaan atau kemampuan berdasarkan bacaan. Seiring perkembangannya, literasi dikenal sebagai suatu istilah kemelek aksaraan atau keberaksaraan.¹³⁵ Selain itu literasi juga dikenal sebagai upaya menumbuhkan karakter budaya bacaan peserta didik, pada tahap ini menjadi salah satu dampak positif dari literasi. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai.¹³⁶ Selanjutnya, budaya literasi yang dimaksudkan adalah untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.¹³⁷ Begitu halnya dengan literasi baca qur'an pada tahapan literasi baca qur'an dijadikan sebagai salah satu program penggiatan minat baca siswa terhadap kajian-kajian Islam. Literasi baca qur'an menjadi acuan bagi setiap guru dengan menanamkan akidah Islam dengan menambah minat baca maka terbentuklah Pendidikan akhlak siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya literasi baca qur'an bisa mempengaruhi pola pikir dan perkembangan siswa dalam meningkatkan ketrampilan, pemahaman akan syariat, maupun pengembangan potensi yang dimiliki tiap siswa. Literasi baca qur'an diharapkan mampu merubah menset setiap siswa agar bisa mengembangkan pemahaman, lancar dalam membaca, tajwidnya, maupun uypaya untuk mendekatkan diri pada Allah.

Dalam penciptaan generasi yang dominan, bermanfaat bagi umat maka perlunya penerapan pendidikan yang mumpuni. Hakikatnya dengan penciptaan generasi yang literat diharapkan mampu merubah tatanan bangsa menjadi lebih baik berguna bagi siapapun dan dimanapun keberadaannya. Tujuan literasi yang terpenting ialah suatu usaha peningkatan pola pikir siswa terhadap kajian

¹³⁵ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, 4–5.

¹³⁶ Mulyani, Pamungkas, and Inten, “Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques,” 204.

¹³⁷ Mursalim, “Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis),” 33.

bacaan atau tulisan yang mana mampu dalam memahami berbagai macam aspek atau kejadian, mampu menyimpulkan dan mengevaluasi serta peningkatan kualitas maupun kuantitasnya agar bisa bermanfaat dalam segala hal baik di sekolah maupun masyarakat yang akan datang.¹³⁸

Konsep literasi dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana siswa akan membaca tiap bacaan yang disediakan gurunya, memperhatikan gurunya dan mendengarkan ceramah guru yang mana secara tidak langsung siswa akan mulai berpikir memahami materi yang ada dan mengikuti perintah gurunya dengan menulis materi yang ada di dalam buku.¹³⁹ Dengan pemanfaatan Pendidikan berbasis ilmu umum maupun ilmu khusus melalui lembaga Pendidikan, sekolah maupun madrasah. Pada dasarnya semua lembaga Pendidikan, sekolah, maupun madrasah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, maupun terkait literasi baca. Seperti halnya di MTs SAROJA NU Undaan Kidul telah menerapkan literasi baca qur'an.

Madrasah ini dikenal dengan lembaga berbasis agama, maka dari itu MTs SAROJA NU memiliki visi dan misi yang mana peserta didik tidak hanya dididik dengan ilmu pengetahuan ilmiah akan tetapi dituntut juga dengan ilmu agama. Oleh karena itu, peserta didik yang berhasil tergantung bagaimana cara suatu lembaga menerapkan suatu kegiatan yang mendidik dan memotivasi peserta didik agar dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasanya program penguatan literasi membaca qur'an diperuntukkan bagi siswa agar mempunyai pengalaman, pemahaman mempelajari kajian yang tertuang didalamnya baik makhroji huruf, makna serta lebih

¹³⁸ Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," 156.

¹³⁹ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, 8–9.

mendekatkan diri pada Allah. Dengan adanya program tersebut supaya bisa membantu peserta didik dalam mencari berbagai wawasan, informasi baru dalam menggali kajian islaminya. Dengan pembiasaan baca qur'an diharapkan lebih tertib dan memperbaiki bacaannya. Pada upaya pembentukan literasi baca qur'an terdapat berbagai hal yang mempengaruhi perkembangan pola pikir siswa diantaranya melalui motivasi. Motivasi dikenal dengan istilah dorongan atau kekuatan yang mana bisa membantu individu guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴⁰ Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an tidak hanya dibutuhkan motivasi dari luar tapi juga ditumbuhkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk semangat membaca Al-Qur'an.

Penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an berhasil mengurangi perilaku peserta didik yang menyimpang di lingkungan madrasah dan juga mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib madrasah.¹⁴¹ Seluruh warga sekolah terkhusus peserta didik menerima dengan baik penerapan program penguatan literasi membaca Al-Qur'an sehingga tujuan awal dari penerapan program tersebut yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dapat terealisasi dengan baik. Sehingga peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik ketika di madrasah maupun di rumah.

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari peran guru. Guru diharapkan mampu menjadi panutan bagi siswa-siswanya dalam hal pemberian motivasi pembelajaran maupun penggunaan metode pengajaran yang menarik. Perilaku guru harus mencerminkan akhlak yang baik agar mampu membentuk perilaku yang baik juga pada siswanya. Selain perilaku yang baik dalam mendidik, disini juga perlunya peran orang tua yang

¹⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

¹⁴¹ Observasi, Di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, 10 Mei 2021..

selalu mengawasi, menyayangi, memberikan motivasi, membimbing anak-anaknya. Pada tatanan ini orang tua juga terlibat atau ikut berpartisipasi dalam penumbuh Kembangan perilaku anak maupun pemberian dukungan secara internal. Pada proses pengembangan karakter anak yang dilakukan oleh orang tua, berarti anak tersebut mendapatkan kasih sayang dan masih peduli memikirkan perkembangan anaknya dimulai dari pemberian motivasi belajar. Hal itu mewujudkan perilaku anak berubah jadi lebih baik dan termotivasi untuk belajar. Baca tulis Qur'an sangatlah penting dan merupakan sebuah kewajiban bagi tiap muslim untuk membaca-mengimani-mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Qur'an tiap peserta didik diharapkan mampu membaca, menanamkan nilai-nilai yang ada dalam qur'an diantaranya dengan berakhlakul karimah, sopan santun, dan mampu menjunjung tinggi ajaran Islam.¹⁴² Program penguatan literasi baca qur'an diharapkan membawa dampak yang positif dalam upaya peningkatan ketrampilan siswanya dimulai dari pembacaannya, pemahaman arti, makhroji huruf, tajwid, penghafalan, menyimak ayat qur'an secara baik.

¹⁴² Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," 124–29.